

Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* di Hotel Grahadi Kuta

I Gusti Ayu Adnya Pramita¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : anyaapramita90@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan GCG dan CSR di sektor pariwisata terutama hotel tidak berjalan secepat disektor bisnis yang lain. Hotel menggunakan sumber daya alam dan masyarakat dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu Hotel perlu menerapkan CSR dan GCG dalam mengelola perusahaan dengan baik dan benar termasuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip GCG dan CSR Hotel Grahadi Kuta. Data pada penelitian diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu GM, HRD dan staff *accounting*. Data yang dihasilkan dalam bentuk manuskrip hasil wawancara mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian adalah: 1) penerapan prinsip GCG Hotel Grahadi Kuta sudah sesuai dengan 5 prinsip GCG. 2) Penerapan CSR Hotel Grahadi Kuta sudah sesuai dengan prinsip *Triple Bottom Line*.

Kata Kunci: Penerapan; Prinsip GCG; Prinsip CSR; Hotel Grahadi.

Implementation of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Principles at Grahadi Kuta Hotel

ABSTRACT

GCG and CSR in the tourism sector especially in the hotels industries do not show a significant development compared to other business sectors. Since hotels are using natural resources and involving the community to support their business, therefore it is necessary for hotel industries to implement GCG within their internal management as well as implementing their social responsibilities for the public. This study aims to determine the implementation of GCG and CSR principles at Grahadi Hotel Kuta Bali. Data in this study were obtained through interviews with informants namely GM, HRD and accounting staff. Data generated in the form of manuscripts from in-depth interviews. The research method used is descriptive qualitative. Findings of this research showed that: 1) the implementation of the GCG principles of Grahadi Kuta Bali Hotel is in accordance with the 5 GCG principles. 2) The implementation of CSR Grahadi Kuta Hotel is in accordance with the *Triple Bottom Line* principle.

Keywords: Implementation; GCG Principles; CSR Principles; Grahadi Hotel.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 4
Denpasar, April 2021
Hal. 851-861

DOI:
10.24843/EJA.2021.v31.i04.p05

PENGUTIPAN:
Paramita, I G.A.A., & Putri, I G.A.M.A. (2021). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* di Hotel Grahadi Kuta. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 851-861

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
20 April 2020
Artikel Diterima:
29 Juli 2020

PENDAHULUAN

Bali merupakan objek wisata yang sudah banyak dikenal di nasional maupun internasional, sehingga banyak investor yang menanamkan sahamnya. Dari tempat wisata alam maupun tempat penginapan yang sudah berbintang. Untuk meningkatkan daya saing setiap hotel pasti diperlukannya sistem kelola yang baik dan bagaimana sistem hotel terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar guna keberlangsungan hotel tersebut (Klapper & Love, 2005). Rustiarini (2011) dan Branco & Rodrigues (2006) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* sangat berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Black *et al.*, (2006) nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan perusahaan yang baik yang diterapkan oleh perusahaan.

Bila penerapan prinsip-prinsip GCG dan CSR dilakukan dengan benar maka mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif untuk perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan yang baik terdapat prinsip pelaksanaan program CSR, yang dimana menunjukkan adanya peranan penting GCG untuk menjadikan pelaksanaan CSR perusahaan lebih fokus dan terarah (Ramdhaningsih & Utama, 2013). Prastuti & Budiasih (2015) CSR merupakan pengaruh dari CSR tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek dan strategi jangka panjang perusahaan dalam usaha menjaga keberlangsungan perusahaan.

Pelaksanaan CSR telah menjadi untuk menciptakan nilai yang baik atau citra perusahaan diperlukannya strategi jangka panjang manajemen perusahaan menurut Branco & Rodrigues (2006), da Silveira & Barros (2011), Jenkins & Yakovleva (2006), Abbott & Joseph (1979). Pada kenyataannya CSR tidak dapat diterapkan di perusahaan, karena CSR merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan moral dan etika bisnis. Penelitian Bidhari *et al.*, (2013) CSR tidak hanya sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan laba atau keuntungan, tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam keberlangsungan perusahaan. Apabila perusahaan aktif menangani masalah sosial dan lingkungan menyebabkan pengurangi dampak negative dari laba atau keuntungan masa depan (Holbrook, 2013).

Hotel Grahadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan. Hotel Grahadi adalah hotel melati yang berada di pusat kota yang masih berdiri dan eksis di wilayah Kuta Badung. Walaupun Hotel Grahadi merupakan hotel melati dan wisatawan yang menginap dihotel tersebut sangat sedikit, namun Hotel Grahadi Kuta Bali masih berdiri sampai sekarang dan mampu bersaing dengan hotel-hotel besar lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan GCG dan CSR di hotel tersebut, apakah dilakukan dengan baik sesuai prinsip GCG dan CSR, apalagi belum pernah ada yang melakukan penelitian di hotel tersebut tentang GCG dan CSR. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul "*Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility di Hotel Grahadi Kuta*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terletak pada Hotel Grahadi Kuta Bali yang beralamat di Jalan Bypass Ngurah Rai, Kuta Badung. Hotel Grahadi dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah hotel tersebut menerapkan GCG dan CSR, serta belum pernah ada peneliti lainnya yang melakukan penelitian di hotel tersebut. Desain

penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dari General Manager, staf *Human Resources* dan *Accounting Department*. Data sekunder yang didapat yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari pihak *Accounting Department*.

Variabel pada penelitian ini adalah penerapan prinsip GCG dan CSR Hotel Grahadi Kuta. Penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2013 : 18).

Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013: 389). Situasi sosial dalam penelitian ini adalah penerapan GCG dan CSR pada Hotel Grahadi Kuta Badung Bali yang dimana tempat (*place*) adalah Hotel Grahadi Kuta Badung Bali, pelaku (*actor*) adalah staf yang terkait dalam kegiatan CSR dan aktivitas (*activity*) adalah penerapan GCG dan CSR. Narasumber dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari General Manager, staf CSR *Human Resources* dan *Accounting* Hotel Grahadi Kuta dan laporan tahunan Hotel Grahadi Kuta. Metode penentuan narasumber pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan pertanyaan yang tidak terstruktur serta di dokumentasikan dalam bentuk manuskrip. Teknik analisis data hasil wawancara, catatan pada laporan, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance adalah sistem yang mendasari suatu proses, mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan, dan etika berusaha agar timbul kepercayaan terhadap perusahaan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Putri & Ulupui, 2017). Menurut Todorovic, *et al.* (2012) *Corporate Governance* adalah elemen penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, peningkatan daya saing dan peningkatan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan didapatkan hasil bahwa penerapan GCG di Hotel Grahadi Kuta dilakukan sesuai dengan standar hotel. Penerapan prinsip *Transparency* pada Hotel Grahadi Kuta, terdapat dua indikator penting yang berhubungan dengan prinsip tersebut, yaitu Sistem informasi Perusahaan.

Hasil wawancara dengan informan selaku General Manager di Hotel Grahadi Kuta. Terdapat Sistem informasi yang transparan dengan visi dan misi dan peraturan dari perusahaan sudah dijelaskan kepada semua pekerja dengan bentuk lisan dan dalam bentuk tertulis. Struktur perusahaan juga dibuat tertulis dan diletakkan di kantor perusahaan. Pada sistem informasi hotel tentang strategi pemasaran, Hotel Grahadi Kuta menggunakan media sosial dalam mempromosikan dan fitur aplikasi pemesanan hotel.

Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip GCG bahwa informasi tentang visi misi, struktur perusahaan dan peraturan perusahaan harus jelas dan mudah diketahui oleh pemangku kepentingan. Selain itu, Informasi yang tentang keuangan perusahaan, tidak dapat diketahui oleh seluruh pegawai karena informasi tersebut dianggap penting dan rahasia perusahaan. Strategi pemasaran pada Hotel Grahadi Kuta ini termasuk cepat dan fleksibel, karena sistem informasi yang baik melalui media online dan bisa didapat melalui rekan kerja dalam perusahaan. Sistem pembayaran gaji dan komisi Hasil wawancara dengan informan selaku HRD dan selaku staf *accounting* "Para karyawan mendapat komisi sesuai dengan jumlah tamu atau kunjungan yang datang dan memperoleh gaji sesuai UMK. Gaji dan komisi diberikan perusahaan dengan cara ditransfer langsung dari rekening perusahaan ke rekening para pekerja".

Perusahaan ini memberikan informasi yang transparansi dalam sistem gaji dan komisi. Sebelum mulai bekerjapun para calon pegawai sudah diberikan penjelasan tentang sistem gaji dan komisi. Sistem gaji para pekerjanya sudah diberitahukan pada saat pertama kali bekerja di perusahaan ini. Di perusahaan ini para karyawan mendapat komisi sesuai dengan jumlah tamu atau kunjungan yang datang dan memperoleh gaji sesuai UMK.

Dengan demikian penulis melihat dan menemukan bahwa Hotel Grahadi Kuta sudah menjalankan prinsip *transparency* dengan baik terhadap sistem informasi, sistem pembayaran gaji dan komisi serta kebijakan perusahaan. Menurut Gray *et al.*, (2001), Branco & Rodrigues (2006), da Silveira & Barros (2011), Jenkins & Yakovleva (2006), Abbott & Joseph (1979) yang menjelaskan bahwa *image*, citra perusahaan semakin berubah kearah yang positif, karena perusahaan berpihak terhadap *stakeholder* dalam hal baik produk, lingkungan dan masyarakat serta transparan terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan *stakeholder*.

Pada prinsip *Accountability*, penulis menganalisa dari dua indikator, yaitu Kejelasan pembagian tugas dan peraturan perusahaan. Dari dua indikator tersebut dapat membantu penulis dalam menentukan penggunaan prinsip *accountability* di perusahaan. Hasil wawancara dengan informan selaku HRD dijelaskan "Hotel Grahadi Kuta Di perusahaan terdapat direktur perusahaan yang mengatur perusahaan dan komisaris yang bertugas mengawasi kinerja perusahaan. Pada Hotel Grahadi Kuta Bali Karyawan dibagi berdasarkan departemen yang terdiri dari *Human Resource Department, General Maintenance Department, Accounting Department, Food & Beverage Service Department, Beverage Production Department, Food Production Department, Reception Department, Cleaning Service Department, Security Department, Audio Visual Maintenance Department, Song & Music Department*.

Struktur perusahaan sederhana karena perusahaan masih belum terlalu besar dan pekerja masih belum banyak. Kelebihan dari struktur ini memudahkan General Manager mengatur langsung para pekerja dan mengontrol perusahaan. Para pekerja di perusahaan memiliki tugas masing - masing sesuai dengan bidangnya dan pekerjaannya.

"Peraturan Hotel Grahadi Kuta sudah dijelaskan saat pekerja pertama kali masuk kerja sehingga mereka mengetahui dari awal dan lebih mengerti tentang peraturan yang ada di hotel. Peraturan tersebut ada hukuman atau

sanksi yang akan diberikan kepada pekerja jika tidak melanggarnya. Perusahaan ini juga memberikan penghargaan berupa bonus uang tunai kepada para karyawan yang dapat mencapai target kunjungan wisatawan pada waktu yang ditentukan. Bonus tersebut berbeda-beda, tergantung jumlah tamu yang datang”.

Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan informan selaku General Manager di Hotel Grahadi Kuta.

Peraturan hotel merupakan hal yang sangat perlu dibuat karena peraturan perusahaan dapat mengatur para pekerjanya sehingga lebih tertib, disiplin dan memiliki perilaku yang baik. Sanksi yang diberikan juga tergantung dari besar kesalahan yang dilakukan oleh pekerja. Berdasarkan dua indikator di atas Hotel Grahadi Kuta menjalankan prinsip *Accountability* yang baik, tetapi masih ada pekerjanya yang tidak menerapkan prinsip dengan benar seperti melanggar peraturan perusahaan.

Pada pembahasan tentang *Responsibility*, penulis meneliti dari tiga indikator penting yaitu kepedulian sosial, ketaatan pada peraturan pemerintah, dan penerapan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak HRD dan General Manager di dapatkan hasil yaitu, menurut pernyataan Informan selaku HRD.

“Kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Hotel Grahadi Kuta Bali berusaha dengan memberikan sumbangan berupa uang kepada panti jompo yang membutuhkan. Perusahaan juga akan memberikan sumbangan secara rutin tiap tahun kepada panti jompo yang lain sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap sosial”.

Untuk menciptakan sebuah keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi usaha, perusahaan harus melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat (Sawaka & Putri, 2016). Menurut pernyataan General Manager “Ketaatan pada peraturan pemerintah Hotel Grahadi Kuta Bali sudah menaati peraturan pemerintah yang berlaku dengan memiliki izin usaha yang resmi dan membayar pajak sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah, serta memotong gaji dan komisi para pekerja untuk membayar pajak penghasilan sehingga memiliki kartu NPWP”. Ditambahkan oleh pihak HRD yaitu “Dalam melindungi kelayakan para pekerjanya, hotel memberikan jaminan kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Di perusahaan juga ada jam istirahat dan cuti untuk pekerja sebulan sekali. Upah atau gaji yang diberikan di atas upah minimum kerja di wilayah Badung”.

Perusahaan telah menaati undang - undang tentang ketenagakerjaan. Perusahaan memberi perlakuan yang sama kepada semua pegawai dan tidak melakukan diskriminasi. Jam kerja perusahaan sudah sesuai standar peraturan pemerintah yaitu 8 jam. Perusahaan memperhatikan keselamatan kerja dengan memberikan asuransi kesehatan dan lain-lain. Pengupahan di Hotel Grahadi Kuta juga sudah sesuai dengan UMK dan tunjangan lainnya.

Tiap pekerja memiliki tanggung jawab atau pekerjaan yang berbeda sesuai dengan departemen yang ditempati. Para pekerja mengetahui tanggung jawabnya masing-masing dan wewenang yang dimiliki.

Berdasarkan tiga indikator di atas menunjukkan bahwa Hotel Grahadi Kuta telah menjalankan prinsip pertanggung jawaban dengan baik terhadap

masyarakat, pelanggan, pemerintah, menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pemerintah melalui Undang-Undang dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas dan jabatannya yang diberikan.

Pada prinsip *Independency*, terdapat tiga indikator yaitu tidak ada tekanan dari luar perusahaan, kebijakan yang objektif dan wewenang para pekerja. Tidak ada tekanan dari luar perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung selaku Staf HRD.

“Seluruh pekerja yang ada di perusahaan ini tidak mengalami tekanan dan paksaan dari orang lain atau pihak lain selama bekerja sehingga dapat bekerja dengan baik dan bebas”.

Kebijakan yang dibuat di perusahaan ini berasal dari keputusan bersama, tidak ada campur tangan dari pihak luar terhadap kebijakan perusahaan. Adanya rapat bersama tiap bulannya, direktur perusahaan menentukan kebijakan dengan para pekerja, sehingga pihak luar tidak mengetahui dan tidak ikut dalam rapat perusahaan karena rapat tersebut bersifat tertutup. Waktu dan tempat rapat disesuaikan dengan jam kerja. Menurut pernyataan General Manager.

“Kebijakan pada perusahaan dilihat dari keadaan dan permasalahan perusahaan itu sendiri, bukan untuk kepentingan tertentu dan campur tangan pihak lain. Dengan kebijakan tersebut diharapkan memberi solusi yang tepat bagi perusahaan”.

Hasil wawancara dengan informan pendukung selaku Staf HRD yaitu.

“Setiap pekerja diberi kewenangan dalam melakukan tugasnya sehingga dapat bekerja dengan cara kerjanya masing – masing tetapi tetap menaati dan sesuai dengan peraturan perusahaan”.

Tidak ada saling lempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain dan saling mendominasi, karena memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan analisa tersebut maka hotel sudah menjalankan prinsip *Independency* dengan baik karena tidak ada tekanan dari pihak luar perusahaan, kebijakan yang dibuat bersifat obyektif dan tidak ada saling lempar tanggung jawab.

Analisa prinsip *Fairness*, Hal ini dijelaskan oleh Informan selaku HRD dan informan pendukung selaku staf HRD sebagai berikut Hotel Grahadi Kuta Bali menerapkan sistem yang adil bagi semua pekerjanya, di dalam perusahaan setiap orang yang melanggar peraturan perusahaan akan mendapat hukuman meskipun itu direktur perusahaan. Hal ini bertujuan agar semua pekerjanya merasa tidak ada perbedaan perlakuan antara pekerja dan direktur perusahaan.

Sistem pembayaran gaji dan komisi yang dilakukan menurut hasil wawancara yaitu sebagai berikut.

“Gaji dan komisi yang diterima para pekerja sudah sesuai dengan standar kelayakan karena diterima sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah dan kebijakan hotel”.

Sistem perekrutan yang baik adalah sebagai berikut.

“Dalam proses merekrut pekerja, hotel menerapkan standar yang sama kepada semua orang yang melamar kerja. Tidak ada perilaku diskriminasi dalam sistem rekrutmen, semua memiliki kesempatan yang sama. Cara

perusahaan merekrut para pekerja dengan melakukan wawancara langsung dan melihat biodata dari orang yang melamar kerja”.

Pada Hotel Grahadi Kuta, pekerja tidak ada perlakuan diskriminasi terhadap ras, agama, dan lain-lain, semua saling bekerja bersama membantu seperti rekan kerja atau teman sendiri. Hotel berusaha memberikan sikap yang adil sehingga para pekerja nyaman dan betah dalam bekerja serta merasa menjadi anggota keluarga dari perusahaan ini. Dari ketiga indikator tersebut dapat diketahui bahwa Hotel Grahadi Kuta sudah menjalankan prinsip *Fairness* dengan bersikap adil kepada semua pihak tanpa membedakan siapapun. Hotel ini juga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mampu memberikan pekerjaan yang sesuai kemampuan pekerja dan serta merekrut para pekerja secara adil dan tidak membedakan.

Hasil penelitian terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di Hotel Grahadi Kuta menunjukkan bahwa hotel telah menerapkan prinsip - prinsip GCG dengan baik sesuai prinsip dasar yang ada, sehingga mampu berkembang dalam waktu yang singkat, hotel memiliki sistem kerja yang baik dan dapat bertahan terhadap persaingan bisnis yang ada, serta mampu memberikan iklim kerja perusahaan yang nyaman terhadap seluruh pihak perusahaan sampai dengan pemegang saham. Penerapan kelima prinsip tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dengan demikian GCG perlu diterapkan oleh semua perusahaan terutama yang sudah berbadan hukum.

CSR merupakan salah bagian penting dalam strategi perusahaan dalam menjalankan suatu perusahaan. CSR dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat yang akan membantu pertumbuhan perusahaan kedepannya (Omoro, 2014). Pelaksanaan CSR pada Hotel Grahadi Kuta sudah dilakukan tahun 2010. Terlepas dari Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan setiap perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Konsep *The Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh (Elkington, 2013), tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *The Triple Bottom Line* yaitu dengan 3P (*Profit, People, Planet*). Hasil wawancara salah satu informan selaku HRD di Hotel Grahadi Kuta, menyatakan.

“Program CSR dilakukan berlandaskan konsep Tri Hita Karana dalam menjalin hubungan baik antara perusahaan dan lingkungan serta masyarakat sekitar.”

Program CSR yang dilakukan selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan. Konsep Tri Hita Karana sendiri sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* pada setiap perusahaan (Hutasoit & Wau, 2017). Namun, perbedaannya konsep *Triple Bottom Line* juga memandang dari sisi Profit yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan dan sistem ekonomi perusahaan. Profit dapat dilakukan dengan meningkatkan produktifitas dan efisiensi biaya. Hotel Grahadi Kuta sudah menerapkan prinsip profit dengan melakukan pemasaran dan menambahkan fasilitas seperti karaoke yang menjadi tempat hiburan yang memiliki profit yang besar untuk Hotel Grahadi Kuta. Menurut informan pendukung selaku *Staf Accounting* di Hotel Grahadi Kuta, beliau mengatakan.

“Tim perencana dan pelaksana program CSR di Hotel Grahadi Kuta adalah Departemen *Human Resources* dan *Departemen Sales & Marketing*, yang berada di bawah tanggung jawab *Director of Human Resources*. Perencanaan dilakukan dengan berdiskusi dengan tim perencana mengenai program dan waktu pelaksanaan. Setelah program dirancang, anggaran CSR akan diajukan ke bagian *accounting*. Anggaran untuk CSR telah dirancang untuk program CSR satu tahun dengan sebutan Donation, sehingga anggaran untuk setiap program dibuat menyesuaikan dengan anggaran setiap bulannya. Setelah program ditetapkan, akan diinformasikan ke pihak penerima program”.

Menurut Carroll & Shabana (2010), Octavia & Hermi (2014), Matin *et al.*, (2011) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya maka akan membawa dampak positif dalam jangka panjang seperti keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan. Pada sistem ekonomi yang dilakukan dalam melaksanakan program CSR, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Tahapan pertama adalah tahap perencanaan program (Maygarindra & El Maghviroh, 2012), (Pranoto & Yusuf, 2016). Ditambahkan lagi oleh pihak HRD.

“Pada program yang dilaksanakan dari aspek lingkungan yaitu memberikan biaya dalam memelihara dan merawat fasilitas agar tetap bersih dan lestari. Perusahaan senantiasa mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan dengan pelestarian lingkungan hidup”.

Pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja bagian *Human Resources* Hotel Grahadi Kuta, Beliau mengatakan.

“Memberikan tunjangan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bentuk Asuransi Kesehatan yaitu BPJS dan Jamsostek kepada seluruh karyawan. Memberikan reward kepada pegawai yang teladan dan memberikan sanksi sesuai dengan masalah yang dilakukan. Yang terakhir aspek keterlibatan masyarakat yang dilakukan oleh Hotel Grahadi Kuta yaitu kegiatan bala bantuan ke Panti Jompo yang dilakukan setiap tahun”.

Pada aspek ketenagakerjaan, hotel tunjangan kesehatan dan keselamatan bagi para pegawai dan ini sudah dibahas sejak diterima pegawai di hotel tersebut. Selain itu, hotel memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir dan memperoleh keadilan, penghargaan dan apresiasi berdasarkan kinerjanya. Kesempatan yang diberikan oleh hotel tidak tergantung pada suku, ras dan antar golongan.

Program-program yang dilaksanakan Hotel Grahadi Kuta sudah sesuai dengan prinsip *Triple Bottom Line*. Dari sisi *planet*, Hotel Grahadi berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sesuai dengan konsep *planet* yang dinyatakan oleh Elkington dalam jurnal Yanti & Rasmini (2015) yaitu limbah yang dihasilkan dipertanggungjawabkan dengan tidak membuang langsung ke TPA, melainkan diolah kembali. Selain itu, Hotel Grahadi Kuta Bali juga menyediakan fasilitas untuk menambah daya tarik wisatawan seperti karaoke dan membiayai pemeliharaan fasilitas dengan anggaran yang telah ada. Sehingga dapat menciptakan keberlanjutan dari lingkungan sekitar (Sunaryo, 2015)

Dari sisi *people*, Hotel Grahadi Kuta memiliki hubungan yang baik antara hotel dengan masyarakat. Dimana hotel menyelenggarakan bakti sosial ke panti jompo setiap tahunnya dan mendapat respon positif dari masyarakat. Namun, disisi lain belum ada partisipasi masyarakat sekitar dalam perencanaan. Dimana masyarakat sekitar seharusnya mengkoordinasikan apa yang benar-benar diperlukan untuk kesejahteraannya, sehingga tanggapan serta partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur dari pencapaian tujuan program. Manfaatnya juga hotel tahu kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sekitar (Pranoto & Yusuf, 2016).

Penerapan CSR pada Hotel Grahadi Kuta sudah sesuai prinsip *Triple Bottom Line*. Dampak pada program CSR yang dilakukan dinyatakan mendapatkan respon positif, namun belum diketahui apakah benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan konsep *people* adalah memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat (Zanny & Kartawijaya, 2016). Menurut Putri & Budiasih (2019) tinggi rendahnya pengungkapan CSR ternyata dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi. Investor menaruh perhatian terhadap aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi, sehingga semakin bagus nilai perusahaan tersebut, semakin banyak peminat investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Penerapan GCG Hotel Grahadi Kuta untuk semua aspek dari sistem informasi, sistem pembayaran gaji yang adil dan sesuai dengan peraturan pemerintah sudah sesuai dengan prinsip transparansi. Kejelasan dalam pembagian tugas dan wewenang pegawai, peraturan hotel yang tegas kepada seluruh karyawan sudah sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Kepedulian terhadap sosial yang diadakan setiap tahun, mentaati peraturan pemerintah dengan memiliki ijin. Pengambilan keputusan dengan sikap indenpedensi maka diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja Hotel. Sistem perekrutan dan perlakuan yang adil terhadap karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah bersikap adil dalam menjalankan usaha. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dan mendapat penilaian yang baik. Semua aspek yang sudah dijelaskan sudah sesuai dengan 5 prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Ini berarti penerapan prinsip GCG sudah dilaksanakan oleh Hotel dengan baik.

Penerapan CSR Hotel Grahadi Kuta sudah sesuai dengan prinsip *Triple Bottom Line* yaitu profit, people dan planet. Dari prinsip *profit*, hotel telah melakukan usaha dalam meningkatkan kinerja hotel agar mendapat pemasukan yang lebih besar. Penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan produktifitas hotel dengan membuat fasilitas tambahan yaitu karaoke yang menjadi pemasukan terbesar hotel. Dari prinsip *people* dan *planet*, hotel telah menjali hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan lingkungan. Namun implementasi yang dilakukan belum maksimal sesuai dengan prinsip TBL, karena belum adanya keterlibatan masyarakat penerima program dalam perencanaan dan evaluasi.

REFERENSI

- Abbott, W. F. & R. J. M. (1979). On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal*, Vol. 22(Nº. 3), 501-515.
- Bidhari, S. C., Salim, U., Aisjah, S., & Java, E. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. 5(18), 39-47.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does corporate governance predict firms' market values? Evidence from Korea. In *Journal of Law, Economics, and Organization* (Vol. 22, Issue 2). <https://doi.org/10.1093/jleo/ewj018>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks: A legitimacy theory perspective. *Corporate Communications*, 11(3), 232-248. <https://doi.org/10.1108/13563280610680821>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85-105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- da Silveira, A. D. M., & Barros, L. A. B. de C. (2011). Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.923310>
- Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1-16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Gray, Rob & Javad, Mohammed & Power, David & Sinclair, D. (2001). Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance & Accounting*. 28. 327-356. 10.1111/1468-5957.00376. This paper is concerned with the attempts to explain the disclosure of social. *Journal of Business Finance & Accounting*, 28(3-4), 327-356.
- Holbrook, M. B. (2013). The Greedy Bastard's Guide to Business. *Journal of Macromarketing*, 33(4), 369-385. <https://doi.org/10.1177/0276146713491435>
- Hutasoit, H., & Wau, R. (2017). Menuju Sustainability Dengan Tri Hita Karana (Sebuah Studi Interpretif Pada Masyarakat Bali). *Business Management Journal*, 13(2), 151-168. <https://doi.org/10.30813/bmj.v13i2.917>
- Jenkins, H., & Yakovleva, N. (2006). Corporate social responsibility in the mining industry: Exploring trends in social and environmental disclosure. *Journal of Cleaner Production*, 14(3-4), 271-284. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2004.10.004>
- Klapper, L. F., & Love, I. (2005). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.303979>
- Krisdiyanti Putri, M. E., & Nyoman Budiasih, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Abnormal Return. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p02>
- Matin, Y. A., Thaghafian, H., Esapour, K., Alavi, M. A., & Farhoodi, A. (2011). A

- study of the relationship between corporate social responsibility and firm financial performance. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(12), 668-674.
- Maygarindra, P. B., & El Maghviroh, R. (2012). Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Serta Pelaporan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri G3) Di Pt. Pembangkitan Jawa Bali. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 173. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.94>
- Octavia, H., & Hermi, H. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4801>
- Omoro, N. (2014). *Investment in Corporate Social Responsibility and Sustained Growth in Commercial Banks in Kenya*. 2, 1047-1068.
- Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2016). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>
- Prastuti, N., & Budiasih, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114-129.
- Putri IGAMAD, Ulupui IGKA. 2017. *Pengantar Corporate Governance*. Denpasar: CV.Sastra Utama.
- Ramadhaningsih Amalia dan I Made Karya Utama. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 368-386.
- Rustiarini, N. I. W., & Akuntansi, J. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sawaka, I. G. N. H., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Analisis pengungkapan dan dampak penerapan. *Analisis Pengungkapan Dan Dampak Penerapan Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Pembangunan Daerah Bali*, 16, 837-864.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit: Alfabeta
- Sunaryo, S. (2015). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Masalah-Masalah Hukum*, 44(1), 26. <https://doi.org/10.14710/mmh.44.1.2015.26-33>
- Todorovic, I. (n.d.). *Compliance With Modern Legislations of Corporate Governance*. 309-319.
- Yanti, F., & Rasmini, N. (2015). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 499-512.
- Zanny, S. A., & Kartawijaya, I. (2016). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Linedan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v1i1.4>